

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Sei Semayang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Asal nama Semayang berasal dari kata Sembahyang. Desa Sei Semayang memiliki sejarah dan budaya yang unik, dengan pengaruh Hindu yang kuat dari etnis Tamil. Kuil Shri Mariamman dan Sungai Semayang merupakan bagian penting dari identitas desa ini. Kuil Shri Mariamman terletak di Dusun XV Kelingan, di tepi sungai yang membelah desa. Sungai inilah yang disebut Sei Semayang (Sungai Semayang). Kuil ini menjadi tempat ibadah bagi etnis Tamil yang tinggal di Desa Sei Semayang. Ada dua versi asal usul nama Sei Semayang: Versi pertama menyebutkan bahwa nama desa berasal dari pohon pinang (Mayang), Versi kedua menyebutkan bahwa nama desa berasal dari aktivitas keagamaan Hindu di sungai (Semayang).

Desa Sei Semayang dihuni oleh beragam etnis, salah satu Etnis yang mendiami desa Sei Semayang adalah Etnis Batak Toba. Disamping itu terdapat juga beberapa etnis lainnya diantaranya Etnis Melayu, Jawa, Karo, Simalungun dan lainnya. Etnis Batak Toba di desa Sei Semayang masih menjunjung tinggi nilai-nilai luhur leluhur mereka, dan kehidupan mereka dihiasi dengan berbagai upacara dan tradisi yang masih dijalankan hingga saat ini. Tradisi dan adat istiadat mereka yang unik ini menjadi warisan budaya yang tak ternilai harganya. Mereka

menjaga dan mewariskan tradisi-tradisi mereka dari generasi ke generasi, yang memberikan kontribusi besar terhadap kelestarian kekayaan budaya di Indonesia. Hal ini sangat penting mengingat tradisi dan adat istiadat merupakan bagian penting dari identitas bangsa dan harus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2023).

Salah satu bukti nyata dari keberagaman upacara dan tradisi ini yakni melalui Upacara adat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari identitas Etnis Batak Toba. Upacara Adat Batak Toba, sebagai suatu perayaan tradisional, merupakan suatu wujud kearifan lokal yang tidak hanya kaya dan menarik, tetapi juga sebuah karya seni budaya yang hidup dari etnis Batak Toba. Lebih dari sekadar serangkaian acara seremonial, Upacara Adat Batak Toba menjadi simbol keberlanjutan dan kehidupan dari suatu sistem nilai, norma, dan kepercayaan yang tak terpisahkan dari sejarah panjang masyarakat tersebut, yang sudah ada sejak dulu dan berkelanjutan hingga ke generasi saat ini, sebagai kekayaan budaya yang tak tergantikan dalam membentuk identitas budaya yang khas dari etnis Batak Toba.

Upacara Adat Batak Toba sebagai salah satu aspek budaya tradisional, memiliki peran penting dalam menjaga dan merawat kearifan lokal etnis Batak Toba. Dalam hal ini, *boru* yang merupakan salah satu tokoh kunci dalam pelaksanaan pesta adat memiliki kontribusi penting dalam menjaga tradisi ini selama berabad-abad. *Boru* memiliki peran tradisional tertentu dalam upacara

adat, dimana *boru* memimpin dalam pemilihan, persiapan, dan penyajian makanan saat upacara adat berlangsung. Selain itu, *Boru* berperan sebagai tokoh yang memfasilitasi kerjasama antar masyarakat dalam persiapan dan pelaksanaan Pesta Adat. *Boru* memainkan peran penting dalam menjaga harmoni sosial, membangun solidaritas, dan meneruskan nilai-nilai kegotong-royongan yang melekat dalam kehidupan etnis Batak Toba.

Namun, seiring dengan perubahan zaman dan dinamika masyarakat, peran *Boru* juga mengalami pergeseran. Mereka tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga kepekaan terhadap realitas sosial dan budaya yang terus berubah. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan dalam masyarakat yang dapat memengaruhi tugas dan tanggung jawab *Boru* dalam menyelenggarakan Pesta Adat.

Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya jasa catering, peran *Boru* mengalami pergeseran yang mencolok. Banyak tugas tradisional *Boru*, seperti menyiapkan segala perbumbua dimana sebelum upacara adat berlangsung *boru* bergotong royong menyiapkan segala bumbu-bumbu yang diperlukan untuk keperluan makanan, selanjutnya *boru* secara bergotong royong memasak makanan adat dan mengatur porsi makanan, dan peran-peran *boru* ini sudah dialihkan kepada pihak catering. Dampaknya, peran *Boru* dalam upacara adat semakin tereduksi. Kehadiran catering juga mempengaruhi nilai-nilai tradisi adat Batak Toba. Konsep gotong royong dan kebersamaan, yang menjadi nilai fundamental dalam persiapan makanan adat, dapat terkikis. Ketika catering

mengambil alih, proses gotong royong dalam memasak dan menyajikan makanan tradisional dapat berkurang, mengurangi rasa kebersamaan dalam upacara adat.

Pemahaman yang lebih mendalam tentang pergeseran ini sangat penting, terutama untuk mengidentifikasi bagaimana peran *Boru* beradaptasi dalam menghadapi tekanan perubahan sosial dan budaya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk menjelajahi pergeseran peran *Boru* sebagai *parhobas* dalam Upacara Adat Batak Toba, dengan fokus pada konteks di desa Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi budaya lokal seperti Pesta Adat Batak Toba dalam konteks *Boru* dapat bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi perubahan zaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana faktor yang melatarbelakangi terjadinya pergeseran peran *boru* dalam upacara adat pada masyarakat Batak Toba di Desa Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana peran *boru* sebelum dan sesudah mengalami pergeseran dalam upacara adat Batak Toba di Desa Sei Semayang Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pergeseran peran *boru* dalam pesta adat Batak Toba di Desa Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pergeseran peran *Boru* dalam pesta adat pada masyarakat Batak Toba di Desa Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *boru* sebelum dan sesudah mengalami pergeseran dalam upacara adat Batak Toba di Desa Sei Semayang Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pergeseran peran *boru* dalam pesta adat pada masyarakat Batak Toba di Desa Sei Semayang, Kabupaten Deli Serdang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan serta memperkaya bidang kajian dalam studi-studi budaya terkait perubahan social budaya, khususnya pada Etnis Batak Toba.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi atau kajian literature untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, mengasah keilmuan dalam penelitian dan menciptakan kekerativitas peneliti dalam berfikir yang ilmiah terkait fenomena perubahan peran *boru* sebagai kearifan lokal dalam etnis Batak Toba.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih luas kepada masyarakat lokal, khususnya di Desa Sei Semayang mengenai perubahan peran *boru* dalam pesta adat batak toba serta implikasinya.

